

## **ANALISA ASPEK KENYAMANAN PADA JALUR PEDESTRIAN (Studi kasus : Jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur, Kecamatan Jatinegara)**

Kisti Nur Aini, Siska Amelia

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana  
Kampus UNKRIS Jatiwaringin – Pondok Gede 13077  
E-mail : siskaamelia@unkris.ac.id

### **ABSTRAK**

Pedestrian berasal dari Bahasa Yunani, dimana berasal dari kata pedo yang berarti kaki, sehingga pedestrian dapat di artikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Tujuan dari penelitian ini Menganalisis kondisi jalur pedestrian serta faktor – faktor kenyamanan apa saja yang mempengaruhi kenyamanan pada jalur pedestrian di kecamatan jatinegara yaitu Jl. DI. panjaitan dan Jl. Jatinegara Timur. Merekomendasikan desain kepada jalur pejalan kaki. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan hasil pembahasan menganalisis kondisi jalur pedestrian di Jalan DI. Panjaitan dan Jalur Jatinegara Timur sehingga bisa mengetahui tentang kenyamanan – kenyamanan yang berada dijalur pedestrian tersebut dan menghasilkan rekomendasi desain jalur pejalan kaki. Kesimpulan ini merupakan di Jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur berfungsi secara baik namun ada saja kejanggalan – kejanggalan yang mempengaruhi aspek kenyamanan itu sendiri, adalah : Aksesibilitas, iklim, kebisingan, suhu dan kelembaban, keamanan, keindahan, dan kebersihan dan Merekomendasikan desain jalur pejalan kaki sesuai peraturan – peraturan pemerintah.

**Kata kunci** : Jalur pedestrian, kenyamanan, desain jalur pedestrian

### **1. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pedestrian berasal dari Bahasa Yunani, dimana berasal dari kata pedo yang memudahkan manusia dalam tujuan berjalan, maka pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda kaki.

Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan perjalanan kaki dengan lancar dan aman.

Sedangkan kenyamanan perjalan kaki dalam berjalan adalah ada nya fasilitas – fasilitas yang mendukung kegiatan pejalan kaki dan dapat menikmati suasana nyaman dalam pejalan kaki tanpa adanya gangguan dari aktivitas lain yang menggunakan jalur tersebut.

DKI Jakarta merupakan kota administrasi yang salah satunya tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks karena berkembangnya di pengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan.

Jalan Jatinegara Timur menjadi salah satu pusat perjalanan menuju pasar jatinegara untuk sekedar melewati dan berkunjung ke pasar jatinegara pada Kawasan ini dikunjungi oleh berbagai macam lapisan masyarakat dan berbagai tujuan, dan di Jalan

DI. Panjaitan menjadi salah satu pusat perjalanan gedung kantor lainnya hanya sekedar melewati dan berkunjung ke kantor maupun apartemen atau hotel, rata rata yang melewati Kawasan ini adalah pegawai kantor, penghuni apartemen atau hotel.

### Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis kondisi jalur pedestrian serta faktor – faktor kenyamanan apa saja yang mempengaruhi kenyamanan pada jalur pedestrian di kecamatan jatinegara yaitu Jl. DI. panjaitan dan Jl. Jatinegara Timur.
- 2) Merekomendasikan desain kepada jalur pejalan kaki.

## 2. METODOLOGI

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif - Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana penelitian merupakan instrument kunci. (Sugiyono,2005).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi pada pengguna jalur pedestrian di jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegra Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### Data Primer

Didalam memperoleh data primer, dengan menggunakan hasil penelitian langsung dengan cara pengamatan dan mencari data visual tentang kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur.

Metode ini diperlakukan untuk mengamati secara langsung, teknik observasi ini juga dilakukan secara visual, dilakukan dengan menggunakan

alat perekam atau kamera, handponone dan lainlain.

### Data Sekunder

Dalam memperoleh data sekunder, yang digunakan untuk mencari referensi yang menyangkut dengan penelitian yang dikaji dengan sekaligus sebagai tambahan Pustaka.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan serta pelaksanaannya tidak langsung ditempat atau pada saat peristiwa terjadi.

## 3. LANDASAN TEORI

### Pengertian Pedestrian

Istilah pedestrian atau pejalan kaki berasal dari bahasa Latin pedester - pedestris yaitu orang yang berjalan kaki atau pejalan kaki. pedestrian juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (origin) ke tempat lain sebagai tujuan (destination) dengan berjalan kaki (Mastoni, dkk, 2018).

### Fasilitas Jalur Pedestrian

Ketersediaan fasilitas trotoar merupakan hak pejalan kaki (Pasal 131 ayat (1) UU LLAJ) dinyatakan dengan tegas pada paragraf 2 (dua) tentang Penggunaan dan Perlengkapan Jalan pada pasal 25, Setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum WAJIB dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa: 1) Rambu Lalu Lintas

- 2) Marka Jalan
- 3) Alat Pemberi Isyarat
- 4) Alat Penerang Jalan
- 5) Alat Pengendali dan Pengamanan

### Pengguna Jalan

Fasilitas jalur pedestrian dapat dibedakan berdasarkan pada letak dan jenis kegiatan yang dilayani, yaitu fasilitas jalur pedestrian yang terlindung dan fasilitas jalur pedestrian yang terbuka.

- A. Fasilitas Jalur Pedestrian yang terlindung, dibedakan menjadi dua, menurut (Mamuaja, et all, 2018) yaitu:
- 1) Fasilitas jalur pedestrian yang terlindung di dalam bangunan, misalnya:
    - a. Fasilitas jalur pedestrian arah vertikal
    - b. Fasilitas jalur pedestrian arah horizontal, seperti koridor, hall, dan sebagainya.
  - 2) Fasilitas Jalur Pedestrian yang terlindung di luar bangunan, misalnya
    - a. Arcade,
    - b. Gallery,
    - c. Covered Walk atau selasar.
    - d. Shopping mall,
- B. Fasilitas jalur pedestrian yang tidak terlindung / terbuka, menurut kutipan (Mamuaja, et all, 2018) yang terdiri dari :
- 1) Trotoir / sidewalk
  - 2) Foot path / jalan setapak
  - 3) Plaza
  - 4) Pedestrian mall
  - 5) Zebra cross

### Fungsi Jalur Pedestrian

Menurut Murtomo dan Aniaty (1991) jalur pedestrian di kota-kota besar mempunyai fungsi terhadap perkembangan kehidupan kota, antara lain adalah:

1. Pedestrianisasi dapat menumbuhkan aktivitas yang sehat sehingga mengurangi kerawanan kriminalitas.
2. Pedestrianisasi dapat merangsang berbagai kegiatan ekonomi sehingga akan berkembang kawasan bisnis yang menarik.

3. Pedestrianisasi sangat menguntungkan sebagai ajang kegiatan promosi, pameran, periklanan, kampanye dan lain sebagainya.

### Jarak Jalur Pedestrian

Menurut Unterman (1984) ada 4 faktor penting yang berpengaruh panjang atau jarak orang jalan, yaitu :

1. Waktu
2. Kenyamanan
3. Ketersediaan Kendaraan
4. Pola Tata Guna Lahan

### Aksesibilitas Difabel

Etty, Irin, Et all 2015 dalam penulisannya melihat Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 (Departemen PU, 2006), No.43/Tahun 1998 Pasal 13 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat (Sekretariat Negara, 1998), adalah:

- a. Akses ke, dan dari jalan umum
- b. Akses ke tempat pemberhentian bis/kendaraan
- c. Jalur penyeberangan bagi pejalan kaki
- d. Tempat parkir dan naik/turun penumpang
- e. Tanda/rambu-rambu lalu lintas dan atau marka jalan

Asas fasilitas dan aksesibilitas menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum N0.30/PRT/M/2006 (Departemen PU, 2006), mengemukakan bahwa setiap fasilitas publik harus memenuhi 4 asas yaitu:

1. Keselamatan
2. Kemudahan
3. Kegunaan
4. Kemandirian

## Tipologi Jalur Pejalan Kaki

Menurut Menteri Pekerjaan Umum (2014), menjelaskan tentang tipologi jalur pejalan kaki, yaitu :

a) Ruang pejalan kaki disisi jalan  
(*Sidewalk*)

Sumber: Menteri Pekerja Umum,2014

b) Ruang pejalan kaki disisi air  
(*Promenade*)

c) Ruang pejalan kaki dikawasan komersial atau perkantoran  
(*Arcade*)

## Spesifikasi Teknis Jalur Pejalan Kaki

Kementerian Pekerjaan Umum (2014) juga menjelaskan tentang persyaratan ukuran lebar trotoar atau jalur pedestrian berdasarkan lokasi, yaitu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Lebar Jaringan Pejalan Kaki Sesuai Dengan Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Lebar Minimum (m)	Lebar yang Dianjurkan (m)
Perumahan	1,6	2,75
Perkantoran	2	3
Industri	2	3
Sekolah	2	3
Terminal/stop bis/TPKPU	2	3
Pertokoan/perbelanjaan/hiburan	2	4
Jembatan, terowongan	1	1

Keterangan: TPKPU = Tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum

Sumber: Menteri Pekerja Umum,2014

Setiap rintangan memiliki lebar pengosongan yang lebih besar dari ukuran fisiknya. Faktor penyesuaian lebar rintangan tetap untuk jalur pejalan kaki dapat dilihat dalam tabel 2.3.

Tabel 2.3 Faktor Penyesuaian Lebar Tetap Untuk Jalur Pejalan Kaki

Rintangan	Perkiraan Lebar Pengosongan (cm)
<b>Kelengkapan Jalan</b>	
Tiang lampu penerangan	75 - 105
Kotak dan tiang lampu lalu lintas	90 - 120
Kotak pemadam dan alarm kebakaran	75 - 105
Hidran	75 - 90
Rambu lalu lintas	60 - 75
Meter parkir	60
Kotak surat (50 cmx50 cm)	96 - 111
Telepon umum (80 cmx80 cm)	120
Kotak sampah	90
Bangku taman	150
<b>Akses Bawah Tanah Fasilitas Umum</b>	
Pintu tangga kereta bawah tanah	165 - 210
Lubang garang ventilasi subway (dinaikkan)	180
Lubang garang ventilasi transformer vault (rinsakkan)	180
<b>Lanskap</b>	
Pohon	60 - 120
Kotak tanaman	150
<b>Penggunaan Komersial</b>	
Papan surat kabar	120 - 390
Stian pedagang (kaki lima)	Variabel
Bidang tampilan iklan	Variabel
Bidang tampilan toko	Variabel
Sidewalk cafe (meja dua baris)	210
<b>Tonjolan Bangunan</b>	
Tiang/pilar	75 - 90
Serambi	60 - 180
Pintu gudang bawah tanah	150 - 210
Sambungan standbipe	30
Tiang awning	75
Dok truk	Variabel
Pintu masuk/keluar garasi	Variabel
Jalan untuk mobil	Variabel

Keterangan: a = Ditau mengukur jarak menghindir normal antara pejalan dari rintangan, harus ditambahkan 30-45 cm ke lebar pengosongan rintangan.  
b = Dari pinggir sampai ke tepi objek atau dari muka bangunan sampai tepi objek

## Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki Bedsarkan Tubuh Manusia

Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia, dimensi tubuh yang lengkap berpakaian adalah 45cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya dan 60cm untuk lebar bahu sebagai sisi panjangnya.

## Ruang Jalur Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus

Persyaratan khusus ruang pejalan kaki yang mempunyai keterbatasan fisik (*difable*), yaitu :

- Jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 1.5m dan luas minimum 2.25m<sup>2</sup>
- Menghindari berbagai bahaya yang berpotensi mengancam keselamatan seperti jeruji dan lubang
- Dilengkapi jalur pemandu dan perangkat pemandu untuk menunjukkan berbagai perubahan dalam tekstur trotoar dan permukaan jalan tidak licin

## Ruang Bebas Pejalan Kaki Bangunan

Jaringan pejalan kaki diperkotaan dapat berfungsi untuk berbagai tujuan yang

beragam. Secara umum ruas pejalan kaki didepan gedung terdiri dari jalur bagian depan gedung, jalur pejalan kaki, dan jalur perabotan jalan.

### Kemiringan Jalur Pejalan Kaki

kemiringan maksimal sebesar 8% dan disediakan bagian yang mendatar dengan panjang minimal 1,2m pada setiap jarak maksimal 9m. Sedangkan pada kemiringan melintang kemiringan minimal sebesar 2% dan kemiringan maksimal sebesar 4%.



Gambar 2.2 Kemiringan Jalur Pejalan Kaki  
Sumber: Menteri Pekerja Umum,2014

### Fasilitas Penyebrangan Jalur Pejalan Kaki

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2014), penyediaan prasarana jaringan pejalan kaki berdasarkan karakteristik sistem transportasi dan pergantian moda serta pusat-pusat kegiatan membutuhkan keterhubungan dengan prasarana jaringan pejalan kaki.

Fasilitas penyediaan penyeberangan untuk pejalan kaki, adalah :

- 1) Penyeberangan Sebidang
  - a. Penyeberangan zebra
  - b. Penyeberangan pelikan
- 2) Penyeberangan tidak sebidang
  - a. Jembatan penyeberang
  - b. Terowongan

### Fasilitas Pelengkap Jalur Pejalan kaki

Menurut Direktorat Jendral Bina Marga (1995), street furniture atau perabot jalan. Adapun elemen-elemen pelengkap jalur pejalan kaki menurut (Kementerian

Pekerjaan Umum, 2014) antara lain: a. Jalur Hijau

- b. Lampu Penerangan
- c. Tempat Duduk
- d. Pagar Pengaman
- e. Tempat Sampah
- f. Marka, Perambu, dan Papan Informasi
- g. Halte atau Shelter Bus dan Lapak Tunggu

### Vegetasi Jalur Pejalan Kaki

Tujuan dari penanaman vegetasi tepi jalan adalah untuk memisahkan pejalan kaki dari jalan raya dengan alasan keselamatan dan kenyamanan (Kevin Lynch :1981).

Menurut Nursijah Pramukanto (1998). karakteristik dalam memilih pohon, adalah:

- a. Struktur percabangan tegak atau semi tegak dan tidak mudah jatuh atau menjurai.
- b. berjarak paling rendah 3meter di atas permukaan tanah.
- c. Pohon tidak mengeluarkan atau menghasilkan zat yang dapat meruka atau membuat jalan licin

### Definisi Kenyamanan

Kamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya.

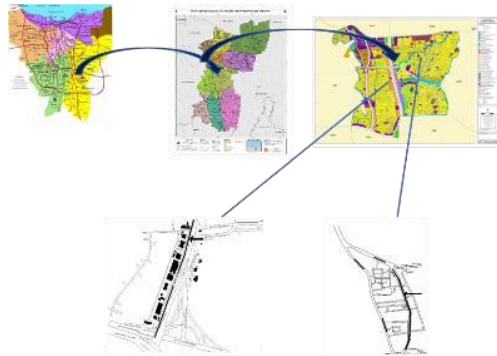
### Aspek – Aspek Kenyamaan

- Hakim dan Utomo (2006) dalam anggriani (2009) dan menurut kutipan (Sanjaya, et all, 2017) mengemukakan bahwa Aspek-aspek yang mempengaruhi kenyamanan antara lain :
- 1) Sirkulasi
  - 2) Iklim atau Kekuatan Iklim
  - 3) Kebisingan
  - 4) Suhu dan Kelembaban

- 5) Keamanan
- 6) Keindahan
- 7) Kebersihan

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian



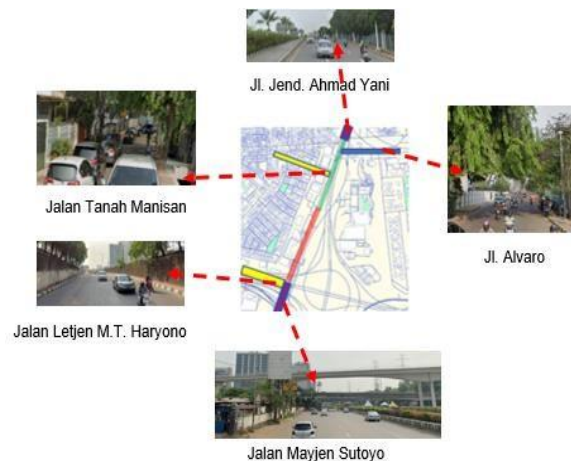
Gambar 5.1. Lokasi Penelitian  
Sumber : Penulis, 2020

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Jatinegara, tepatnya di Kawasan Jalan Di. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur. Pada jalur penelitian ini merupakan salah satu lokasi yang strategis di kecamatan jatinegara dengan berbagai aktivitas masyarakat perkotaan baik berupa Perkantoran, Hotel, Apartemen, pusat pembelanjaan dan lain-lainya. Panjang koridor yang akan diteliti mencapai +/- 2km dengan masing masing Jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur.

### Analisis Kenyamanan

#### A. Aksesibilitas

- 1) Jalan DI. Panjaitan



Gambar 5.2 Aksesibilitas Jalan DI. Panjaitan  
Sumber : Penulis, 2020

Aksesibilitas di Jalan DI Panjaitan masyarakat atau pengunjung bisa melalui jalan jalan lain agar bisa menempuh ke Jalan DI. Panjaitan, yaitu:

- a) Bagian Utara, Jl. Jend. Ahmad Yani
- b) Bagian Selatan, Jalan Tanah Manisan, Jalan Letjen M.T. Haryono.
- c) Bagian Barat, Jl. Alvaro.
- d) Bagian Timur, Jalan Mayjen Sutoyo

#### B. Aksesibilitas Kendaraan di Jalan DI. Panjaitan

Sirkulasi kendaraan di Jalan Di. Panjaitan. Terbilang cukup lancar. Hanya saja pada jam-jam tertentu saja yang mengalami kemacetan atau saat jam keberangkatan kerja dan pulang kerja. Puncak kemacetan pada Jalan DI. Panjaitan yaitu antara jam 07.00 – 08.00 WIB dan jam 17.00 – 18.00 WIB.

#### C. Aksesibilitas Pengguna Jalur Pedestrian di Jalan DI. Panjaitan

Hasil pengamatan penelitian jalur pedestrian ini Tidak hanya sebagai sirkulasi aktivitas pejalan kaki Tetapi sekitaran Jalan DI. Panjaitan banyak terjadinya beberapa titik jalur pedestrian, para pengguna fungsi ruang yang berbeda dimana disamping jalur pedestrian ada yang dijadikan sebagai tempat berjualan kaki lima dan sebagai tempat parkir ojek online,.

### Aksesibilitas jalur Pedestrian di Jalan Jatinegara Timur

Hasil pengamatan penelitian ini Tidak hanya sebagai sirkulasi dan aktivitas pejalan kaki, kondisi dari jalur pedestrian ini mengakibatkan adanya pedagang kaki lima dan ruko-ruko yang mengambil sebagian jalur pedestrian untuk tempat berjualan, dan akibat adanya tempat parkir liar di jalan pedestrian tersebut yang mengambil sebagian jalan pedestrian.

### Jalan Jatinegara Timur



Gambar 5.3 Aksesibilitas Jalan di Jalan Jatinegara Timur  
Sumber : Penulis, 2020

Aksesibilitas di Jalan DI Panjaitan masyarakat atau pengunjung bisa melalui jalan lain agar bisa menempuh ke Jalan DI. Panjaitan, yaitu:

1. Bagian Barat, Jalan Bekasi Timur.
2. Bagian Timur, Jalan Matraman Raya

### Aksesibilitas Kendaraan di Jalan Jatinegara Timur

Sirkulasi kendaraan lancar tidak macet. Hanya saja pada jam-jam tertentu saja yang mengalami kemacetan atau saat jam keberangkatan kerja dan pulang kerja. Puncak kemacetan pada Jalan Jatinegara Timur yaitu antara jam 07.00 – 08.00 WIB dan jam 17.00 – 18.00 WIB.

### Transportasi Umum

Terdapat beberapa transportasi umum yang ada di koridor ini yaitu berupa rupa angkutan umum dan ojek online, namun hanya ada beberapa halte tetapi transportasi umum ini masih saja memberhentikan penumpang sembarang tempat

### Jalur Pedestrian di Jalan DI. Panjaitan



Gambar 5.4 Kondisi Jalur Pedestrian di Jalan DI. Panjaitan  
Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan observasi di Jalan DI. Panjaitan, jalur pedestrian di jalan ini masih cukup baik, hanya saja di beberapa titik jalur pedestrian ini tidak mempunyai street furniture. Dan di beberapa titik di jalur pedestrian adanya aktivitas pedagang kaki lima (PKL) dan parkir liar ojek online yang berada di simpang jalur pedestrian.

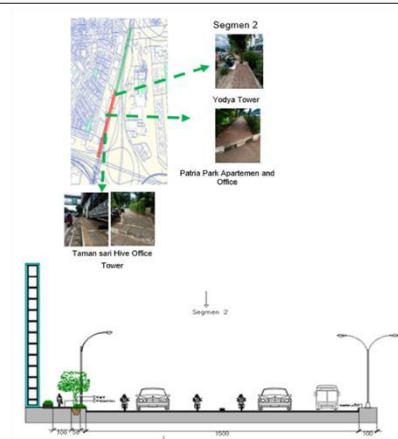
Tabel 5.1 Kondisi Jalur Pedestrian di Jalan DI. Panjaitan

Nama Lokasi	Kondisi
1. Segmen 1	Kondisi segmen 1 dapat dilihat pada gambar (diatas) bahwa terdapat titik yang tidak mempunyai street furniture dan beberapa titik pada pedestrian terdapat busstop yang sehingga jaraknya pengguna jalur pedestrian meningkat.
2. Segmen 2	Kondisi segmen 1 dapat dilihat pada gambar (diatas) bahwa terdapat titik yang tidak mempunyai street furniture dan tidak ada pedestrian, tidak cukup luas dan terdapat pengapungan jalur pedestrian bersebelahan di tepi pedestrian.

Sumber : Penulis,2020

### Segmen 2 di Jalan DI. Panjaitan

Fungsi Bangunan pada segmen 2 ini banyak merupakan perkantoran dan penginapan yang memiliki luas bangunan yang lebih luas. Pada segmen 1 ini ketinggian bangunan 15-18 lantai dan kondisi jalur pedestrian di segmen ini dapat dikatakan cukup baik, hanya saja jalur pedestrian ini lebih sempit dibandingkan dengan segmen 1 dan ada area ini sering dimanfaatkan parkir liar dan pedagang kaki lima, namun di pedestrian ini tidak begitu lengkap elemen – elemen pendukungnya.



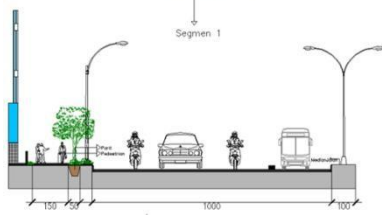
Gambar 5.6 Potongan Segmen 2 Di Jalan DI. Panjaitan.

Sumber : Peneliti,2020

### Segmen 1 di Jalan DI. Panjaitan



Fungsi Bangunan pada segmen 1 ini banyak yang merupakan perkantoran yang memiliki luas bangunan yang lebih luas. Pada segmen 1 ini ketinggian bangunan 15-20 lantai dan kondisi jalur pedestrian di segmen ini dapat dikatakan cukup baik, tetapi ada area ini sering dimanfaatkan parkir liar dan pedagang kaki lima, namun ada berbagai titik pedestrian yang kurang baik, dikarenakan pedestrian yang rusak.



Gambar 5.5 Potongan Segmen 1 Di Jalan DI. Panjaitan.

Sumber : Peneliti,2020

### Jalur Pedestrian di Jalan Jatinegara Timur



Gambar 5.7 Kondisi Jalur Pedestrian di Jalan Jatinegara Timur Sumber : Peneliti ,2020

Berdasarkan observasi di Jalan Jatinegara Timur, jalur pedestrian di jalan ini masih cukup baik, hanya saja di beberapa titik jalur pedestrian ini mempunyai street furniture dalam keadaan rusak. Di jalur pedestrian ini memiliki beberapa titik pedagang kaki lima (PKL) atau ruko – ruko, Dan

parkiran liar ojek online, angkutan, dan kendaraan umum yang berada di dalam jalur pedestrian.

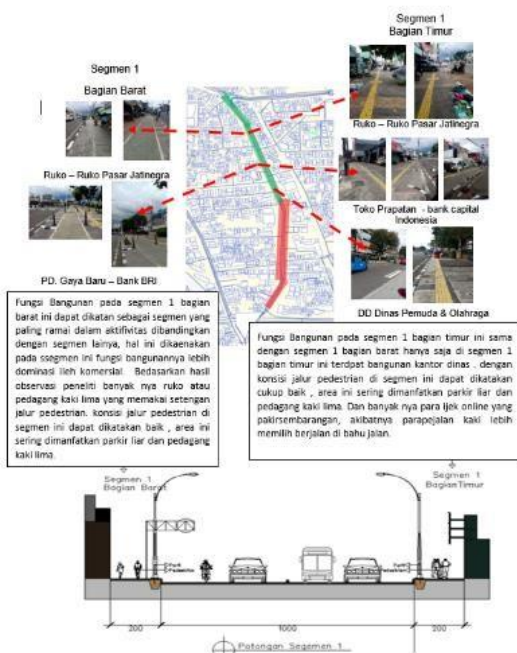
Sumber : Peneliti,2020

Tabel 5.2 Kondisi Jalur Pedestrian di Jalan Jatinegara Timur

Nama Segmen	Keterangan
<p><b>2. Segmen Bagian Barat</b></p> <p>Segmen 1 Bagian Barat</p> <p>Segmen 2 Bagian Barat</p>	<p>a. Segmen 1 Bagian Barat Koridor segmen 1 dapat dilihat pada gambar disamping bahwa bebrapa titik yang tidak mempunyai <i>street furniture</i> dan sepanjang jalur pedestrian di segmen 1 ini ditempati oleh pedagang kaki lima atau ruko ruko, dan parkir an liar. Sehingga <i>street furniture</i> yang berada di jalur pedestrian ini terhalang oleh pedagang kaki lima dan ruko – ruko. Adapun parkir an liar kendaraan umum dan angkutan umum di pinggir jalur pedestrian, sehingga dapat mengganggu pengguna jalur pedestrian.</p> <p>b. Segmen 2 Bagian Barat Koridor segmen 2 dapat dilihat pada gambar disamping bahwa bebrapa titik yang mempunyai <i>street furniture</i> Dan lebar jalur pedestrian cukup luas sehingga pengguna jalur pedestrian dipakai untuk parkir liar kendaraan umum maupun angkutan umum.</p>
<p><b>1. Segmen Bagian Timur</b></p> <p>Segmen 1 Bagian Timur</p>	<p>a. Segmen 1 Bagian Timur Koridor segmen 1 dapat dilihat pada gambar disamping bahwa bebrapa titik yang tidak mempunyai <i>street furniture</i> dan sepanjang jalur pedestrian di segmen 1 ini ditempati oleh pedagang kaki lima atau ruko ruko, dan parkir an liar. Sehingga dapat mengganggu pengguna jalur pedestrian melintasi.</p> <p>b. Segmen 2 Bagian Timur Koridor segmen 1 dapat dilihat pada gambar disamping bahwa bebrapa titik yang tidak mempunyai <i>street furniture</i> dan ada beberapa jalur pedestrian di segmen 2 ini ditempati oleh pedagang kaki lima, dan parkir an liar. Sehingga dapat mengganggu pengguna jalur pedestrian melintasi.</p>

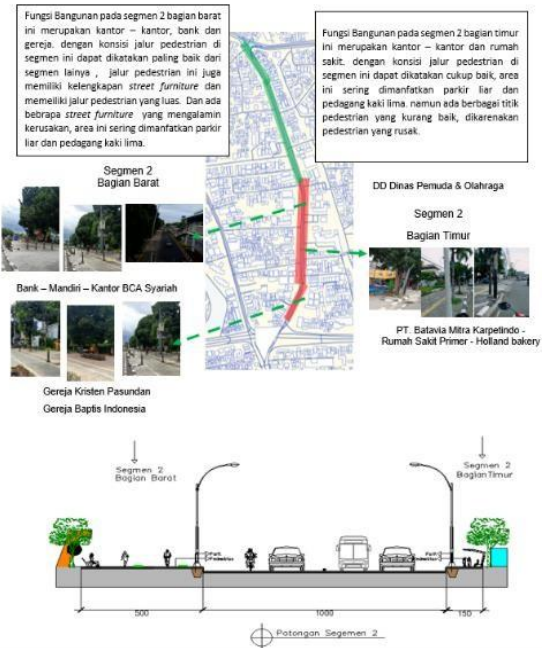
Sumber : Penulis, 2020

**Segmen 1 di Jalan Jatinegara Timur**



Gambar 5.8 Potongan Segmen 1 di Jalan Jatinegara Timur

**Segmen 2 di Jalan jatinegara Timur**



Gambar 5.9 Potongan Segmen 2 di Jalan Jatinegara Timur

Sumber : Peneliti,2020 Iklim

Salah satu kendala iklim yang muncul adalah curah hujan, faktor ini tidak jarang menimbulkan gangguan terhadap para pejalan kaki, terutama di musim penghujan

- 1) Kurangnya tingkat kenyamanan terhadap panasnya matahari di berbagai titik terutama beberapa titik segmen 2 di Jalan DI. Panjaitan



Gambar 5.10 Iklim terhadap pedestrian di Jalan DI. Panjaitan

Sumber : Analisa Penulis,2020

Jalan Jatinegara Timur yang menjadi kurangnya tingkat kenyamanan terhadap panasnya matahari, yaitu segmen 1 dan segmen

2 bagian barat, segmen 1 dan segmen 2 bagian timur.



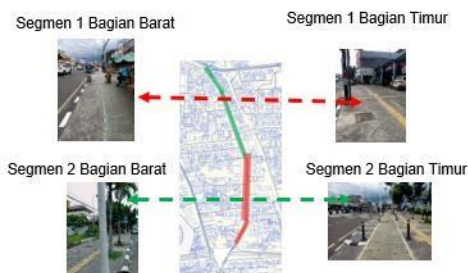
Gambar 5.11 Iklim terhadap pedestrian di Jalan Jatinegara Timur  
Sumber : Analisa Penulis,2020

2) Mempunyai Vegetasi Yang Cukup Jalan DI. Panjaitan membentuk semacam lorong terbuka dan mempunyai vegetasi yang cukup, hal ini sangat menguntungkan.



Gambar 5.12 Pedestrian di Jalan DI. panjaitan  
Sumber : Analisa Penulis,2020

Jalur pedestrian di Jalan Jatinegara Timur sangat berbeda dengan jalur pedestrian di Jalan DI. Panjaitan, dikarenakan jalur pedestrian di Jalan Jatinegara Timur ini membentuk jalur pedestrian yang begitu luas sehingga terjadinya tempat tempat pedagang kaki lima atau kios kios



Gambar 5.13 Pedestrian di Jalan Jatinegara Timur  
Sumber : Analisa Penulis,2020

3) Di jalur pedestrian ini masih

mempunyai kekurangan pelindung terhadap hujan.

### Kebisingan

Tingginya tingkat kebisingan suara kendaraan umum yang berlalu Lalang, juga menjadi masalah vital yang dapat mengganggu kenyamanan bagi lingkungan sekitar dan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Yang disebabkan oleh Jam – Jam sibuk terjadi pada pagi 07:00-08:00 WIB, dan sore hari 16:00-17:00WIB.

### Suhu dan kelembaban

Menurut data BMKG Halim Perdana Kusuma, sepanjang tahun 2019 rata-rata suhu udara Jakarta Timur paling panas terjadi pada Bulan Oktober yaitu dengan suhu 29,5oC dengan rata-rata kelembaban udara sebesar 63 persen.

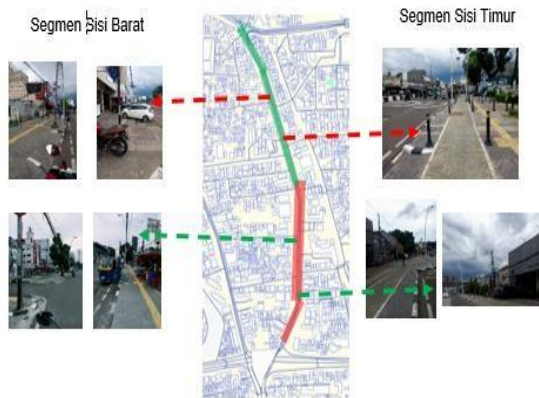
### Keamanan

Pengertian dari keamanan disini bukan mencakup dari segi kriminal, tetapi tentang kejelasan fungsi sirkulasi, sehingga pejalan kaki terjamin keamanan atau keselamatan dari bahaya terserempet maupun tertabrak kendaraan bermotor.



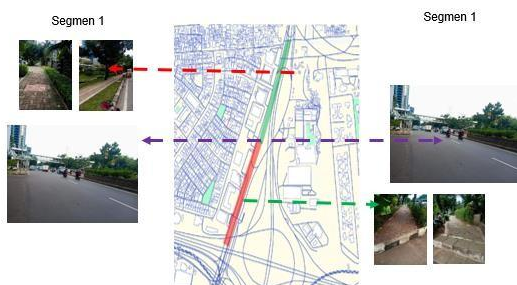
Gambar 5.14 Keamanan pada jalur pedestrian di Jalan DI. Panjaitan  
Sumber : penulis,2020

Di sepanjang Jalan DI. Panjaitan telah dilengkapi dengan lampu penerangan jalan, *Ramp*, *Guiding Blok*, namun *Guiding Blok* hanya diberbagai titik saja, ini menjadi salah satu masalah ini menjadi unsur yang cukup penting karena mempengaruhi kenyamanan pada pejalan kaki, dan pada setiap segmen tidak dilengkapi oleh *street furniture*. Dan Jalan Jatinegara Timur ini sudah dilengkapi dengan *street furniture*.



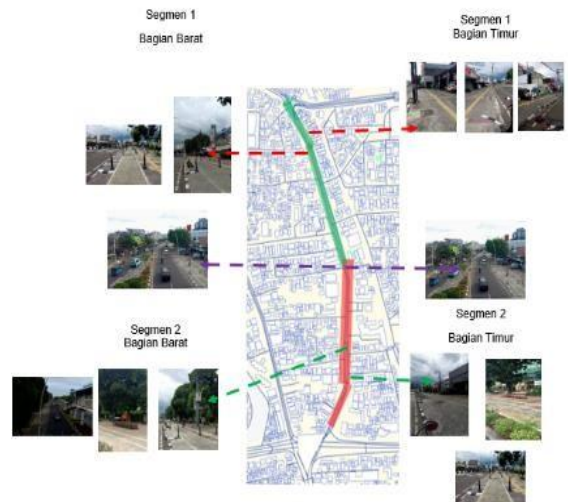
Gambar 5.15 Keamanan pada jalur pedestrian di jalan jatinegara timur  
Sumber : penulis,2020

**Keindahan**



Gambar 5.16 Keindahan Jalur Pedestrian di Jalan DI. Panjaitan  
Sumber : Penulis, 2020

Dengan adanya bangunan tinggi akan memperlihatkan keindahan pemandangan. Dan di lengkapi oleh taman – taman yang mempercantik jalur pedestrian tersebut.



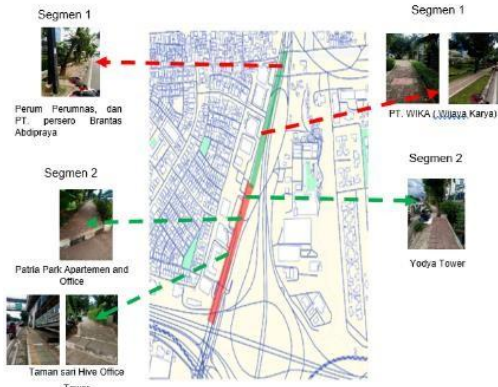
Gambar 5.17 Keindahan Jalur Pedestrian di Jalan Jatinegara Timur  
Sumber : Analisa Penulis,2020

Dengan adanya bangunan-bangunan akan memperlihatkan keindahan pemandangan. Serta di lengkapi oleh elemen – elemen pendukung pedestrian dan lebar pedestrian yang cukup baik, sehingga bisa menjadi nilai penting untuk keindahan di jalur pedestrian tersebut.

**Kebersihan**

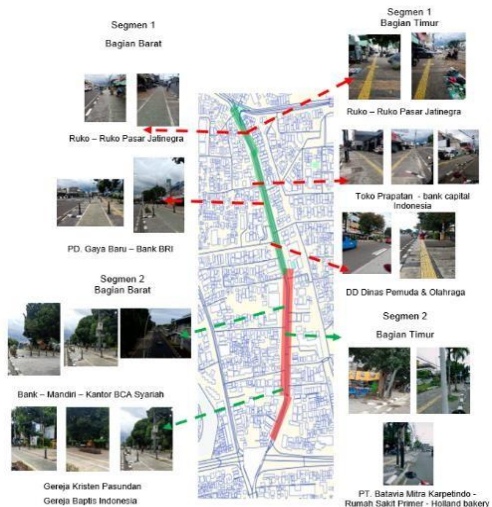
Kebersihan akan menjadi menambahnya daya Tarik, dan juga akan meningkatkan kenyamanan terhadap pejalan kaki karena bebas dari kotoran sampah dan bau bauan yang tidak menyenangkan.

### Pedestrian di Jalan DI. Panjaitan



Gambar 5.18 Perbandingan Dua Jalur Pedestrian  
Sumber : Analisa Penulis,2020

### Pedestrian di Jalan Jatinegara Timur



Gambar 5.19 Perbandingan Dua Jalur Pedestrian  
Sumber : Analisa Penulis,2020

Dengan perbandingan dua jalur pedestrian ini, pedestrian yang bersih dan memeprikan kenyamananyan pada pangguna yaitu pedestrian di Jalan DI. Panjaitan sedangkan pedestrian di Jalan Jatinegara Timur dengan kondisi jalur pedestrian yang tidak bersih.

### Rekomendasi Desain

Bedasarkan hasil analisis, rekomedasi awal ini untuk meningkatkan fasilitas – fasilitas yang berada dijalur pedestrian dan yang paling utama meningkatkan aktivitas kegiatan manusia

di Jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur.



Gambar 5.20 Rekomendasi Desain pedestrian  
Sumber : Analisa Penulis,2020

Rekomendasi pedestrian penentuan fasilitas pejalan kaki yaitu lebar jalur pedestrian yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan pemerintah. Rekomendasi Desain Pedestrian ini berdasarkan :

1. (pasal 2 ayat 131 (1) UU LLAJ) dinyatakan dengan tegas pada paragraf 2 tentang pengguna dan perlengkapan jalan pada pasa 25.
2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomer 30/PRT/M2006 (Depatemen PU, 2006), tentang “Aksesibilitas Difabel dan Asas Fasilitas Difabel”, dan
3. Menurut Mentri Pekerjaan Umum, 2014

### 6. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis bahwa di Dengan kondisi saat ini jalur pedestrian di Jalan DI. Panjaitan dan Jalur Jatinegara Timur ditinjau dari aspek kenyamanan itu sendiri, adalah : Aksesibilitas, iklim, kebisingan, suhu dan kelembaban, keamanan, keindahan, dan kebersihan. Jalur pedestrian di Jalan DI. Panjaitan dan Jalan Jatinegara Timur berfungsi secara baik namun ada saja kejanggalan – kejanggalan yang mempengaruhi aspek – aspek kenyamanan pada jalur pedestrian.

Dengan Mmerekomendasikan desain ini , dengan cara memberikan lebar jalur pedestrian yang cukup sesuai dengan peraturan pemerintah, dan sesuai faktor faktor kenyamanan di jalur pedestrian.dan memiliki

*street furniture* yang cukup sehingga jalur pedestrian ini berfungsi sebagai jalur pejalan kaki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Febby 2020, *Tinjauan Aspek kenyamanan Pedestrian Bekasi* Jakarta: Universitas Krisnadwipayana.
- Anna Rosaria Firdhiani, (2016), *Kajian Terhadap Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo*, BSD City, Ruang (VOLUME 2 NOMOR 4, 2016, 302-309 P-ISSN 1858-3881; EISSN 2356-0088 )
- Astuti W, Mustkawati T, Razziati A.H, 2015. *Pemenuhan Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian Pada Lingkungan Pusat Universitas Brawijaya Malang*. Malang : Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
- Direktorat Jendral Bina Marga. *Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. (Departemen Pekerjaan Umum, 1989.)
- Direktorat Jendral Bina Marga. *Petunjuk Perencanaan Trotoar. Direktorat Pembinaan Jalan Kota*, (Departemen Pekerjaan Umum 1990)
- Herawaty Etty, Isya M, Caesarina Irin, 2015. *Kajian penyediaan Aksesibilitas Trotoar Untuk Penyandang Difabel Di Kota Banda Aceh Menurut Persepsi Masyarakat ( Studi Kasus : Jalan TGG. Daud Beureueh)*. Banda Aceh : Univesitas Syiah Kuala.
- Indraswara M. Sahid, 2007. *Kajian Kenyamanan Jalur Pedestrian Pada Jalan Imam Barjo*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Menteri Perhubungan Nomor 65 Tahun 1993 *Tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Menteri Pekerja Umum, 2014. *Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan, Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan perkotaan*. Republik Indonesia.
- Muliani L, Purwantiasning W.A, Aqli W, 2013. *Kajian Jalur Pedestrian Ruang Terbuka Pada Area Kampus*. Jakarta : Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah.
- Mamuaja Abraham M.D, Rompis R.J, Timnoeleng A.J, 2013. *Analisa Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Di Kota Tomohon*. Program Studi Teknik Sipil Pasca Serjana Unsrat.
- Mastoni Eli, Simamora Nielaus, Yuliantom 2018. *Kajina Konsep Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Jl. Stasiun Kereta Api Medan Dan Jl. Palang Merah Medan*. Sumatera Utara: Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara.
- Sanjaya Riyan, Mudiyono Rachmat, 2017. *Analisis Fungsi Dan Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan Di Kota Pangkalan Bun*, Semarang : Prodi Magister teknik Sipil, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- UU LLAJ Pasal 131 ayat (1) *,Ketersediaan fasilitas trotoar merupakan hak pejalan kaki,*
- Yuliana, 2016. *Perancangan Jalur Pedestrian D Jalan PROF. abdurahman Basalamah Makasar*. Makasar : Universitas Islam Negi Alauddin.